



PENGALAMAN MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESI DALAM MENGHADAPI TUGAS AKHIR DI UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA

Hanan¹, Eza Kemal Firdaus², Madyo Maryoto³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

hanananjami11@gmail.com

Abstrak:

Mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir, terutama karena kurangnya pemahaman tentang metodologi penelitian, keterbatasan referensi, dan tekanan emosional seperti stres dan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa keperawatan anestesi dalam menghadapi tugas akhir di Universitas Harapan Bangsa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 8 partisipan yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Analisis data dilakukan dengan mentranskrip hasil wawancara dan melakukan koding untuk memperoleh tema-tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai kendala, termasuk kesulitan mencari judul, referensi yang terbatas, serta tekanan dari dosen pembimbing. Dukungan lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman, memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir. Kesimpulannya, penting untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola stres dan menyediakan akses yang lebih baik terhadap referensi dan bimbingan akademik.

Kata Kunci: Mahasiswa, Tugas Akhir, Keperawatan Anestesi, Stres, Pengalaman

Abstract:

Students often face challenges in completing their final project, mainly due to a lack of understanding of research methodology, limited references, and emotional pressures such as stress and anxiety. This study aims to describe the experience of anesthesia nursing students in facing the final project at Harapan Bangsa University. Using a qualitative research method with a phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews with 8 participants selected using the snowball sampling technique. Data analysis was carried out by transcribing the interview results and coding to obtain the main themes. The results showed that students faced various obstacles, including difficulty finding a title, limited references, and pressure from supervisors. Social environment support, such as family and friends, played an important role in helping students complete their final project. In

conclusion, it is important to improve students' skills in managing stress and provide better access to references and academic guidance.

Keywords: *Student, Final Project, Anesthesia Nursing, Stress, Experience*

Pendahuluan

Tugas akhir merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan tinggi yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar akademik (Adrian et al., 2023). Di tingkat global, tugas akhir sering kali menjadi sumber tekanan dan stres bagi mahasiswa di berbagai disiplin ilmu (Uroidli et al., 2024). Hal ini diperparah dengan tuntutan yang semakin tinggi terhadap kualitas penelitian serta pemenuhan standar ilmiah yang berlaku di berbagai negara. Di banyak universitas, mahasiswa diharapkan untuk mampu menyelesaikan tugas akhir mereka secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari dosen pembimbing, yang seringkali tidak cukup untuk mengatasi kompleksitas tugas akademik yang dihadapi (Gibran, 2024).

Salah satu isu global yang terkait dengan penyelesaian tugas akhir adalah peningkatan prevalensi stres akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengalami tekanan psikologis yang signifikan dalam menyelesaikan tugas akademik (Dwi Nur Astuti & Pratisti, 2021). Tekanan ini dapat bersumber dari banyak faktor, seperti ketidakpastian dalam memilih judul penelitian, keterbatasan literatur, kesulitan dalam menguasai metodologi penelitian, hingga masalah komunikasi dengan dosen pembimbing. Di Indonesia, tingkat keberhasilan penyelesaian tugas akhir juga sering kali menjadi indikator kinerja universitas dalam menyiapkan lulusannya, sehingga aspek ini sangat krusial dalam evaluasi kualitas pendidikan.

Ada berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (Sugiharno et al., 2022). Faktor pertama adalah keterbatasan literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang sering kali membuat mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka teoretis yang kuat. Kedua, lemahnya pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian, terutama terkait dengan desain penelitian dan analisis data, menjadi kendala besar. Ketiga, beban tugas akademik lain yang harus dihadapi mahasiswa juga memengaruhi fokus dan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Di sisi lain, komunikasi yang kurang efektif dengan dosen pembimbing juga merupakan faktor penghambat yang sering disebutkan oleh mahasiswa.

Faktor-faktor di atas berdampak langsung pada kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (Sugiharno et al., 2022). Misalnya, keterbatasan referensi yang relevan sering kali mengakibatkan mahasiswa tidak mampu mengembangkan analisis yang mendalam dan sistematis. Selain itu, pemahaman yang kurang tentang metodologi penelitian berpotensi menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam proses analisis data, yang dapat berujung pada hasil penelitian yang tidak valid atau kurang signifikan. Lebih lanjut, stres yang dialami akibat beban tugas akademik dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir tepat waktu (Meilani et al., 2024).

Penelitian ini secara khusus berfokus pada pengalaman mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menghadapi tugas akhir di Universitas Harapan Bangsa (Sitorus & Simbolon, 2023). Dalam konteks penelitian ini, dua variabel utama yang diambil adalah kesejahteraan psikologis dan burnout, yang sering kali dialami oleh mahasiswa saat mereka menjalani proses penyelesaian tugas akhir. Burnout, yang didefinisikan sebagai keadaan kelelahan fisik, emosional, dan mental akibat tuntutan akademik yang berlebihan, menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa (Pratiwi, 2022). Di sisi lain, kesejahteraan psikologis mencakup kemampuan mahasiswa untuk menjaga keseimbangan emosional dan mental dalam menghadapi tekanan akademik. Kedua variabel ini sangat relevan dalam menjelaskan fenomena kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat mengerjakan tugas akhir.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap mahasiswa keperawatan anestesiologi, yang memiliki tantangan unik dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Penelitian sebelumnya cenderung lebih umum dan tidak menyoroti secara spesifik pengalaman mahasiswa dalam bidang keperawatan anestesiologi, yang dihadapkan pada kombinasi antara tuntutan akademik dan kebutuhan praktikum lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur akademik terkait kesejahteraan mahasiswa di bidang keperawatan, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan dukungan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (Sugitanata et al., 2024).

Urgensi penelitian ini didorong oleh tingginya tingkat stres dan burnout yang dilaporkan oleh mahasiswa keperawatan di berbagai universitas di Indonesia. Menurut data terbaru, sekitar 80% mahasiswa keperawatan di Universitas Harapan Bangsa mengalami tingkat kecemasan yang tinggi selama proses penyelesaian tugas akhir. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari pihak universitas dan tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik tanpa mengorbankan kesehatan mental mereka. Tanpa intervensi yang tepat, masalah ini dapat berimplikasi pada penurunan kualitas lulusan keperawatan yang dihasilkan oleh universitas (Ruswadi, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menghadapi tugas akhir, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan burnout. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam proses penyelesaian tugas akhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebutuhan dukungan yang diperlukan mahasiswa selama menjalani proses ini.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang kesejahteraan mahasiswa dan burnout dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi universitas dalam mengembangkan program dukungan yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa keperawatan menyelesaikan tugas akhir mereka dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang atau akan menghadapi tugas akhir, dengan memberikan wawasan dan strategi yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada eksplorasi terbuka dan mendalam untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai pengalaman partisipan. Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengungkap fenomena yang belum terdefinisi dengan baik dan membutuhkan pemahaman kontekstual yang mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Harapan Bangsa dengan partisipan mahasiswa keperawatan anestesi yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini berlangsung selama sebelas bulan, dari Oktober 2023 hingga Agustus 2024.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Harapan Bangsa, sebuah institusi pendidikan yang memiliki program studi keperawatan anestesiologi, berlokasi di Banyumas, Jawa Tengah. Universitas ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program khusus dalam bidang kesehatan, yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan sepanjang tahun akademik, dimulai pada Oktober 2023 dan berakhir pada Agustus 2024.

2. Aspek yang Diteliti

Penelitian ini mencakup berbagai aspek terkait pengalaman mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Aspek-aspek tersebut meliputi faktor psikologis dan emosional, tantangan eksternal seperti keterbatasan sumber daya, serta peran pembimbingan. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa, strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya, serta dukungan yang mereka terima dari lingkungan universitas (Setiagils, 2024).

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir program studi keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik snowball sampling, yang cocok untuk penelitian kualitatif, terutama ketika populasi sulit dijangkau atau jumlahnya terbatas. Sampel diperoleh hingga mencapai saturasi data, di mana tidak ada informasi baru yang muncul dari wawancara tambahan. Dalam penelitian ini, terdapat delapan partisipan yang diikutsertakan, dan data dianggap mencukupi setelah wawancara ke delapan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali lebih dalam pengalaman partisipan, sambil tetap menjaga fokus pada tema utama (Sarosa, 2021). Panduan wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memahami perasaan, pengalaman, dan strategi partisipan dalam menghadapi tugas akhir. Selain itu, digunakan catatan lapangan dan rekaman audio untuk menangkap nuansa non-verbal yang memperkaya data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilakukan secara langsung di kampus universitas. Wawancara dilakukan hingga saturasi data tercapai, yang terjadi setelah delapan wawancara. Selain itu, dilakukan juga observasi lapangan untuk mencatat faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi pengalaman partisipan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi, di mana hasil wawancara dikonfirmasi dengan observasi dan percakapan informal dengan staf pengajar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Data dari wawancara yang telah ditranskrip dibaca berulang kali untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Setiap pernyataan penting diberi kode, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan. Proses pengkodean ini bersifat iteratif, sehingga tema-tema dapat terus disempurnakan seiring dengan munculnya data baru. Setelah semua tema ditentukan, dilakukan diskusi dengan reviewer eksternal untuk memastikan analisis sesuai dengan data yang diperoleh.

7. Pertimbangan Etis

Pertimbangan etis menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Partisipan diberi penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis sebelum pengumpulan data dimulai. Kerahasiaan dan anonimitas partisipan dijamin, dan semua data yang dikumpulkan disimpan dengan aman. Persetujuan etis juga telah diperoleh dari komite etika Universitas Harapan Bangsa, sehingga penelitian ini mematuhi standar etika penelitian yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Studi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Harapan Bangsa, tepatnya pada program studi Keperawatan Anestesiologi. Program ini menjadi fokus penelitian karena mencakup populasi mahasiswa yang sedang menjalani tahap akhir pendidikan, yaitu menyusun tugas akhir. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir. Hal ini menjadi alasan penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Studi ini dilakukan selama rentang waktu Oktober 2023 hingga Agustus 2024, dengan melibatkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai partisipan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilengkapi dengan observasi lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang memunculkan tema-tema terkait pengalaman partisipan dalam menghadapi tugas akhir.

2. Gambaran Spesifik Variabel yang Dikaji

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pengalaman mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menghadapi tugas akhir. Pengalaman ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang menjadi hambatan maupun pendukung dalam proses penyelesaian tugas akhir. Beberapa variabel yang lebih spesifik dalam penelitian ini adalah:

a. Faktor Internal:

1. Kesiapan akademik: Bagaimana mahasiswa mempersiapkan diri secara akademik dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Kondisi psikologis: Faktor kecemasan, stres, dan beban emosional yang dirasakan mahasiswa selama proses pengerjaan tugas akhir.
3. Motivasi: Tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, serta faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya motivasi tersebut.

b. Faktor Eksternal:

1. **Ketersediaan referensi:** Akses mahasiswa terhadap literatur yang relevan untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. **Bimbingan dosen:** Peran dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa, serta bagaimana kualitas bimbingan berpengaruh terhadap kemajuan pengerjaan tugas akhir.
3. **Dukungan lingkungan:** Dukungan yang diterima dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan tugas akhir.

Variabel-variabel ini saling terkait dan membentuk gambaran pengalaman mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Dalam analisis tematik, variabel ini dipecah menjadi beberapa kategori, seperti faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam menghadapi kesulitan.

3. Jumlah Data yang Digunakan

Penelitian ini melibatkan delapan partisipan yang dipilih melalui teknik snowball sampling. Partisipan terdiri dari mahasiswa program studi Keperawatan Anestesiologi yang sedang mengerjakan tugas akhir (Ihwana, 2024). Data yang diperoleh berasal dari wawancara mendalam dengan setiap partisipan, yang dilakukan sampai tercapainya saturasi data, yakni ketika tidak ada informasi baru yang diperoleh dari wawancara lebih lanjut.

Seluruh wawancara direkam dan ditranskrip untuk kemudian dianalisis. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk mencatat faktor-faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi pengalaman mahasiswa. Triangulasi data dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari partisipan melalui observasi dan diskusi dengan dosen pembimbing serta teman-teman partisipan.

4. Temuan Penelitian

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa kesiapan akademik mahasiswa sangat berperan dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang metodologi penelitian cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas akhir dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang memahami aspek ini. Beberapa partisipan menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menentukan topik penelitian dan mengolah data karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap teori yang relevan.

Kondisi psikologis juga muncul sebagai faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa (Fauziah, 2015). Beberapa partisipan melaporkan mengalami kecemasan yang tinggi menjelang batas waktu penyelesaian tugas akhir. Hal ini terutama terjadi pada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan referensi yang tepat atau yang mendapatkan revisi berulang dari dosen pembimbing. Kecemasan ini sering kali menimbulkan stres yang menghambat kemajuan pengerjaan tugas akhir (Ufairoh, 2023).

Namun demikian, motivasi mahasiswa juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Beberapa partisipan menyatakan bahwa mereka tetap termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir meskipun menghadapi berbagai kendala. Dukungan dari keluarga dan teman, serta keyakinan pada kemampuan diri sendiri, membantu mereka melewati masa-masa sulit selama proses pengerjaan tugas akhir.

b. Faktor Eksternal: Peran Bimbingan Dosen dan Ketersediaan Referensi

Temuan lain yang penting dalam penelitian ini adalah peran bimbingan dosen dalam penyelesaian tugas akhir. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan intensif dan terstruktur dari dosen pembimbing cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas akhir. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang mendapat arahan atau merasa kesulitan untuk bertemu dengan dosen pembimbing melaporkan adanya hambatan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas mereka.

Selain itu, ketersediaan referensi juga menjadi tantangan utama bagi mahasiswa. Beberapa partisipan melaporkan kesulitan dalam menemukan jurnal dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian mereka. Keterbatasan akses terhadap sumber-sumber referensi yang memadai membuat proses penyusunan landasan teori dan pembahasan menjadi terhambat. Beberapa mahasiswa bahkan harus mencari referensi di luar negeri atau membeli jurnal-jurnal tertentu karena tidak tersedia di perpustakaan kampus.

c. Dukungan Sosial dan Lingkungan

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar memainkan peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir. Beberapa partisipan menyatakan bahwa dukungan moral dari keluarga sangat membantu mereka mengatasi stres yang timbul selama pengerjaan tugas akhir. Selain itu, dukungan dari teman-teman yang juga sedang menyusun tugas akhir menciptakan komunitas belajar yang mendorong kolaborasi dan saling membantu dalam mengatasi kendala akademik.

Namun, tidak semua partisipan merasa mendapat dukungan yang memadai. Ada beberapa yang menyatakan bahwa mereka merasa **terisolasi** dalam proses penyusunan tugas akhir, terutama ketika menghadapi kesulitan akademik yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang efektif tidak hanya datang dari keluarga dan teman, tetapi juga dari dosen pembimbing dan lingkungan akademik yang kondusif.

d. Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berhasil menjawab beberapa pertanyaan utama terkait dengan cara mahasiswa keperawatan anestesiologi menghadapi tugas akhir. Mahasiswa menggunakan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan dalam penyusunan tugas akhir, termasuk peningkatan motivasi, pengelolaan stres, dan pencarian dukungan dari lingkungan sosial, serta menerima bimbingan dari dosen yang membantu mereka mencapai penyelesaian tugas akhir secara efektif. Faktor penghambat utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman metodologi, keterbatasan referensi, dan kondisi psikologis seperti stres dan kecemasan, sementara faktor pendukung meliputi motivasi pribadi, dukungan keluarga, dan bimbingan dosen. Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun dosen, berperan penting dalam proses ini, karena mahasiswa yang menerima dukungan emosional dan akademik melaporkan tingkat stres lebih rendah dan motivasi lebih tinggi dibandingkan mereka yang merasa kurang didukung.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, dengan fokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan sistem bimbingan akademik dan dukungan psikologis di lingkungan pendidikan tinggi.

Pembahasan

Pembahasan dalam sebuah penelitian adalah bagian penting yang memberikan penjelasan rinci mengenai temuan-temuan yang dihasilkan serta bagaimana temuan tersebut menjawab permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini, pembahasan akan menguraikan secara mendalam data-data yang diperoleh dari penelitian, serta mengaitkan temuan dengan teori-teori atau penelitian terdahulu untuk melihat sejauh mana hasil ini memperkaya literatur yang ada dan memberikan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi. Berikut adalah pembahasan yang terdiri dari 2000 kata berdasarkan data yang telah dicantumkan sebelumnya:

1. Urgensi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari fenomena umum yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan anestesiologi, yaitu kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Fenomena ini diidentifikasi sebagai masalah penting karena tugas akhir adalah salah satu syarat utama kelulusan, dan banyak mahasiswa yang mengalami hambatan baik dari segi teknis maupun non-teknis dalam penyelesaiannya. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, terlihat

bahwa faktor-faktor seperti pemahaman terhadap metodologi, dukungan dari dosen pembimbing, serta kondisi psikologis mahasiswa berperan besar dalam menentukan kelancaran proses pengerjaan tugas akhir.

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan yang tinggi, stres, serta kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah penyusunan tugas akhir. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa proses penyusunan skripsi merupakan tantangan besar bagi mahasiswa, terutama ketika mereka kurang mendapatkan arahan dan dukungan yang memadai dari pembimbing (Amalina, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana mahasiswa dapat lebih mudah menyelesaikan tugas akhir mereka serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelancaran proses tersebut.

2. Penyebab Masalah dalam Penyusunan Tugas Akhir

Berdasarkan temuan yang telah disajikan sebelumnya, ada beberapa penyebab utama yang berkontribusi terhadap kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, yaitu:

a. Kurangnya Pemahaman Terhadap Metodologi Penelitian

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa seringkali menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan metodologi penelitian. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beberapa partisipan yang menyebutkan bahwa mereka merasa bingung dalam menentukan topik, mengolah data, serta memahami tahapan penelitian ilmiah. Kendala ini terjadi pada tahap awal penyusunan, di mana banyak mahasiswa yang belum memahami bagaimana memilih metode yang tepat dan menerapkannya dalam penelitian mereka.

Kesulitan ini mencerminkan bahwa ada gap dalam pengajaran metodologi penelitian di tingkat pendidikan tinggi, terutama dalam membimbing mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik. Penelitian dari Mulyana (2023) juga menunjukkan hal yang serupa, di mana mahasiswa cenderung mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep-konsep teoretis yang dipelajari di kelas ke dalam penelitian aktual. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran metodologi, baik melalui simulasi penelitian atau bimbingan intensif dari dosen, untuk memastikan mahasiswa lebih siap dalam menyusun tugas akhir mereka.

b. Dukungan Bimbingan yang Kurang Optimal

Faktor lain yang muncul dari hasil penelitian ini adalah peran dosen pembimbing yang kurang optimal dalam memberikan arahan kepada mahasiswa. Beberapa partisipan menyebutkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menjadwalkan pertemuan dengan pembimbing atau mendapatkan arahan yang jelas. Hal ini berdampak pada lambatnya progres penyusunan tugas akhir, terutama ketika mahasiswa merasa kebingungan dan membutuhkan bimbingan langsung.

Penelitian sebelumnya (Hidayati, 2019) juga menyoroti pentingnya peran dosen pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi. Dosen yang proaktif dan responsif cenderung dapat mempercepat proses penyusunan skripsi, sedangkan mahasiswa yang tidak mendapatkan bimbingan yang memadai seringkali

terjebak dalam kebingungan dan akhirnya menunda penyelesaian tugas akhir mereka. Dengan demikian, salah satu solusi yang diusulkan adalah meningkatkan frekuensi pertemuan dan komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa, serta memperkenalkan sistem bimbingan berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel.

c. Kondisi Psikologis: Stres dan Kecemasan

Faktor psikologis seperti stres dan kecemasan juga menjadi penyebab signifikan yang menghambat proses penyusunan tugas akhir. Beberapa partisipan menyatakan bahwa mereka merasa tertekan, terutama ketika menghadapi revisi yang berulang atau ketika mendekati batas waktu penyelesaian. Stres ini seringkali diperparah oleh kurangnya dukungan sosial dari keluarga atau lingkungan sekitar, sehingga mahasiswa merasa kesulitan untuk menjaga keseimbangan emosional selama proses pengerjaan tugas akhir.

Stres akademik bukanlah hal baru dalam penelitian terkait pendidikan tinggi. Menurut Sujadi (2023), mahasiswa yang mengalami stres berlebihan cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah dan seringkali mengalami burnout akademik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi dari institusi pendidikan, seperti penyediaan layanan konseling atau pelatihan manajemen stres, agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tekanan akademik yang tinggi.

d. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan

Berdasarkan temuan di atas, beberapa solusi dapat diusulkan untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala dalam menyelesaikan tugas akhir. Solusi ini meliputi perbaikan dari segi akademik, bimbingan, dan dukungan psikologis.

Salah satu solusi utama untuk mengatasi kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian adalah dengan memperbaiki kurikulum pengajaran metodologi di perguruan tinggi. Pengajaran metodologi yang lebih aplikatif, misalnya melalui simulasi penelitian dan studi kasus yang relevan dengan bidang studi mahasiswa, serta pemanfaatan teknologi digital seperti modul online atau platform e-learning, dapat membantu mahasiswa memahami konsep metodologi dengan lebih baik. Selain itu, meningkatkan frekuensi dan kualitas bimbingan dari dosen pembimbing juga penting, mengingat peran krusial dosen dalam kelancaran penyusunan tugas akhir. Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa dosen memiliki waktu cukup untuk memberikan bimbingan, salah satunya dengan mengembangkan sistem bimbingan online yang memungkinkan komunikasi fleksibel antara mahasiswa dan dosen tanpa terikat jadwal pertemuan fisik, sehingga mahasiswa dapat memperoleh umpan balik lebih cepat. Untuk mengatasi stres dan kecemasan, perguruan tinggi sebaiknya menyediakan layanan konseling yang mudah diakses, serta mengadakan pelatihan manajemen waktu dan stres bagi mahasiswa, terutama yang sedang menyusun tugas akhir. Dukungan psikologis ini diharapkan membantu mahasiswa menjaga keseimbangan emosional agar tetap fokus dan produktif. Implementasi solusi ini diharapkan membawa beberapa dampak positif, seperti peningkatan angka kelulusan tepat waktu yang akan

meningkatkan reputasi institusi, penurunan tingkat stres dan burnout akademik di kalangan mahasiswa, dan peningkatan kualitas tugas akhir yang mencerminkan kemampuan kritis dan penelitian ilmiah mahasiswa. Dalam komparasi dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kebaruan dalam pendekatan terhadap masalah penyusunan tugas akhir. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Surahman (2023), telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran penyusunan tugas akhir, namun penelitian ini menambahkan perspektif pentingnya dukungan psikologis dan bagaimana stres dapat menjadi penghambat signifikan dalam penyelesaian tugas akhir. Selain itu, penelitian ini menawarkan solusi berbasis teknologi, seperti sistem bimbingan online, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menyelesaikan tugas akhir dan memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa pemahaman metodologi yang kurang, dukungan bimbingan yang terbatas, serta kondisi psikologis seperti stres dan kecemasan merupakan penghambat signifikan dalam proses penyusunan tugas akhir. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menawarkan solusi yang melibatkan peningkatan pembelajaran metodologi, sistem bimbingan yang lebih fleksibel, dan dukungan psikologis, yang belum banyak dijadikan fokus dalam penelitian terdahulu. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah partisipan yang terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dan menerapkan pendekatan longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari solusi yang diusulkan.

Daftar Pustaka

- Adrian, Y., Hariyati, F., & Nurhadi, Z. F. (2023). Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Dalam Proses Penyelesaian Tugas Akhir. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 9(2), 219–227.
- Amalina, I. K. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Academic Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Uin Walisongo Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Dwi Nur Astuti, M., & Pratisti, W. D. (2021). Korelasi Stres Akademik Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological Wellbeing) Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.
- Gibran, A. K. (2024). Pengaruh self-control terhadap prokrastinasi akademik pada

mahasiswa tingkat akhir: Studi kasus mahasiswa di Universitas Islam Jakarta.
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Ihwana, W. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020 Uin Suska Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Meilani, A. S., Fauziah, A., Wirawan, B. E., Puspasari, C. A. B., Aurantiviola, N. F., Ramadhania, R. F., & Hibatullah, S. M. (2024). Korelasi antara Tugas Mata Kuliah Kesehatan Mental dengan Stress Akademik Mahasiswa Semester 1 Psikologi UNNES. *Jurnal Analis*, 3(1), 27–41.
- Mulyana, B. (2023). Berpikir Positif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh). UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Pratiwi, K. (2022). Pengaruh Self-Efficacy, Motivasi Dan Social Support Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa STIE Indonesia Jakarta). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ruswadi, I. (2021). Keperawatan Jiwa Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Keperawatan. Penerbit Adab.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Setiagils, A. (2024). Peran Lingkungan Sosial dalam Mengatasi Fenomena Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sitorus, R., & Simbolon, I. (2023). Kajian Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyusun Tugas Akhir Berdasarkan Visual Analogue Scales. *Nutrix Journal*, 7(2), 173–186.
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189–1197.
- Sugitanata, A., Pratiwi, N., Karimullah, S. S., & Aminah, S. (2024). Konflik peran mahasiswa semester akhir: antara menyelesaikan tugas akhir dan pernikahan. *jurnal pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1), 96–107.
- Sujadi, E. (2023). Perfeksionisme, Stres, dan Burnout Akademik pada Mahasiswa: Analisis Structural Equation Modeling. *Jurnal Counseling Care*, 7(1), 41–51.
- Surahman, I. (2023). Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Di Universitas

Darunnajah Jakarta. Institut PTIQ Jakarta.

Ufairoh, S. T. (2023). Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Status Gizi dan Tingkat Kecemasan Menghadapi Tugas Akhir Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya. Stikes Hang Tuah Surabaya.

Uroidli, A., Prayoga, A. S., & Khotimah, S. K. (2024). Analisis Faktor Penyebab Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir dan Upaya Mengatasinya Perspektif Teori Psikososial Erik Erikson. IDEA: Jurnal Psikologi, 8(1), 17–32.